

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sekarang ini, keberadaan wanita tuna susila atau sering disebut Pekerja Seks Komersial (PSK) merupakan fenomena yang tidak asing lagi dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Namun, keberadaannya masih menimbulkan pro dan kontra di dalamnya. Beragam pandangan orang terhadap kehidupan pelacuran mengental dalam dimensinya masing-masing. Pelacur atau yang biasa disebut dengan pekerja seks komersial (PSK) dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan yang bersifat menyerahkan diri kepada umum untuk melakukan perbuatan-perbuatan seksual dengan mendapat upah atau bayaran. Pelacuran menjadi hal yang sangat problematik. Dari sisi agama, pelacuran merupakan kemungkaran dan perbuatan dosa, namun disisi lain pelacuran merupakan kenyataan yang sulit diberantas bahkan kian mewabah dengan segala hal yang melatarbelakanginya.

Wilayah Kabupaten Buru Selatan merupakan salah satu tempat mangkalnya para PSK sejak bertahun-tahun yang lalu. Desa Labuang Kecamatan Namrole adalah salah satu desa yang wilayahnya di gunakan sebagai tempat mangkal PSK. Hal ini sangat menarik untuk dapat diteliti tentang kehidupan para PSK yang mana mereka yang mangkal di wilayah ini adalah PSK liar. Selain itu mereka sering mangkal tidak hanya malam hari namun juga ada PSK yang mangkal di waktu siang hari.

Kehidupan wanita pekerja seks yang mangkal di wilayah tersebut bisa terjadi karena dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah yang datang dari individu itu sendiri seperti yang berkaitan dengan hasrat, rasa frustrasi, kualitas konsep diri dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah sebab yang datang bukan secara langsung dari individu itu sendiri melainkan karena ada faktor luar yang mempengaruhinya untuk melakukan hal yang demikian seperti desakan kondisi ekonomi, pengaruh lingkungan, kegagalan kehidupan keluarga, kegagalan percintaan dan sebagainya.

Hasil observasi lapangan menemukan bahwa para pekerja seks komersial pada Desa Labuang Kecamatan Namrole ini sebenarnya menyadari bahwa apa yang ia lakukan merupakan sesuatu yang dianggap hina dan kotor. Pekerja seks memiliki sisi keberagamaannya yang ditunjukkan dengan melakukan tindakan keagamaan, disisi lain mereka berada pada lingkungan yang bertentangan dengan dirinya.

Namun yang terjadi dilapangan penulis melihat sebagian para pekerja seks komersial di Desa Labuang Kecamatan Namrole kesadarannya masih kurang, walaupun sudah diberikan bimbingan dan pencerahan agama. Disini jelas membutuhkan peran tokoh agama dan tokoh adat dalam menyikapi hal ini agar setiap individu dalam masyarakat bisa mentaati norma dan bagaimana ia menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakatnya, namun disisi lain penyampaian pencerahan agama tentu tidak pernah terlepas dari berbagai

macam hambatan atau kendala yang mana dalam penelitian ini akan dibahas selanjutnya.

Menurut ungkapan Ustad Intan Karate dan Bpk Gani Renwarin salah seorang tokoh agama dan tokoh adat Desa Labuang Kecamatan Namrole yang memberikan pencerahan agama kepada pekerja seks komersial bahwa pencerahan yang diberikan kepada pekerja seks komersial di Desa Labuang Kecamatan Namrole berupa materi-materi yang berkaitan dengan aqidah, syariat dan akhlak. Lebih lanjut dikatakan bahwa tiga materi agama ini merupakan hal yang dasar yang wajib dimiliki oleh setiap manusia.¹

Setiap pemimpin harus bertanggung jawab atas segala urusan umat, karena ia dipercayai memegang urusan mereka. Kelebihan atau keutamaan yang dimiliki pemimpin harus digunakan sebaik-baiknya untuk kelangsungan peradaban manusia. Bentuk penggunaannya adalah memerintahkan hal yang baik (ma'ruf) dan mencegah yang buruk (munkar), bertindak adil, memberikan rasa aman tanpa ketakutan, menyelesaikan konflik dengan baik serta bijak dalam bermusyawarah. Untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban tersebut, selain memiliki sifat-sifat yang terpuji, pemimpin harus mampu memahami kondisi pengikutnya. Kemajuan ilmu dan teknologi membawa perubahan bagi kehidupan manusia, sejalan dengan perubahan itu, untuk menghindari ketertinggalan dengan bangsa lain maka upaya tepat yang harus

¹ Wawancara dengan Ustad Nurdin dan Bpk Lanjani pada tanggal 20 Maret 2020.

dilakukan oleh bangsa Indonesia adalah melakukan pembangunan jiwa fisik, mental, material dan spritual.²

Secara sosiologis, salah satu tugas individu dalam masyarakat adalah bagaimana ia bisa mentaati norma dan bagaimana ia menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakatnya. Namun kenyataannya memang tidak semua dapat mentaati norma sosial masyarakat, bagi mereka yang tidak bisa mentaati norma dikatakan sebagai pelanggar norma atau orang yang menyimpang. Agama maupun adat dalam konteks ini memiliki posisi yang sangat penting dalam kehidupan sosial masyarakat dengan berbagai ragam fenomena dan fakta-fakta sosial yang ada didalamnya. Pengetahuan seseorang juga bisa diperoleh berdasarkan input yang datang dari luar, mungkin informasi dari orang tua, guru, atau dari tokoh yang memiliki otoritas ilmu pengetahuan.³

Membicarakan masalah PSK juga salah satu membicarakan penyimpangan yang terjadi. PSK itu sendiri mengandung makna suatu perbuatan yang dilakukan oleh wanita dengan menawarkan serta menjual seks kepada kaum lelaki untuk melakukan hubungan seksual yang mana akan memperoleh sejumlah bayaran sebagai imbalan pemenuhan kepuasan biologis yang telah diberikan.⁴ Secara umum, masyarakat mengetahui bahwa pekerja

² Selly Sylvianah, "Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar", Jurnal Tarbawi 1, No. 3 (2012) : 191.

³ Ali Amran, "Peranan Agama dalam Perubahan Sosial Masyarakat" Hikmah II, No. 1 (2015): 24.

⁴ Siti Munawaroh, *Pekerja Seks Komersial (PSK) di Wilayah Prambanan Kabupaten Klaten Jawa Tengah* : DIMENSIA, Volume 4 No. 2, (Alumni Pendidikan Sosiologi FISE UNY, 2010), Hlm. 22.

seks komersial suatu bentuk zina yang diharamkan Islam. Allah SWT. menjelaskan dalam firman-Nya :

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَا إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

“dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk”. (Qs. Al-Isra : 32)⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa seks komersial merupakan perbuatan zina yang harus dihindari, perbuatan tersebut bisa menyesatkan dan membawa kepada kekacauan. Semua manusia akan dimintai pertanggungjawabannya di akhirat nanti. Maka, setiap perbuatan harus benar-benar diperhatikan agar terselamatkan di dunia dan akhirat. Baik buruknya kehidupan manusia tergantung dari akhlaq yang diperbuatnya, dan kembali kepada individu masing-masing.

Hal ini tentu membutuhkan peranan dalam berbagai pihak. Partisipasi masyarakat di desa dalam pencerahan agama dirasakan sangat tergantung kepada ikut sertanya tokoh agama dan tokoh adat. Tanpa partisipasi para tokoh agama dan tokoh adat jalannya pencerahan agama tampak tertegun-tegun atau kurang lancar. Peranan tokoh agama sebagai pemimpin yang berfungsi dan bertanggung jawab atas berbagai kegiatan keagamaan, dalam pengertian sempit tokoh agama mengurus kegiatan ibadah sehari-hari seperti

⁵ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. 2005. Hlm. 32.

penyuluhan agama, memimpin upacara ritual keagamaan dan juga sebagai pengambil keputusan paling dominan dalam masyarakat.⁶

Dari permasalahan tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. **“Peran Tokoh Agama Dan Tokoh Adat Dalam Memberikan Pencerahan Agama Pada Pekerja Seks Komersial Di Desa Labuang Buru Selatan (Studi Kasus Pada Masyarakat Labuang Kecamatan Namrole Kabupaten Buru Selatan).**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah, lebih rincinya adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran tokoh agama dan tokoh adat dalam memberikan pencerahan agama terhadap pekerja seks komersial di Desa Labuang Kecamatan Namrole Kabupaten Buru Selatan?
- b. Apa saja kendala/hambatan yang dihadapi tokoh agama dan tokoh adat dalam memberikan pencerahan agama terhadap pekerja seks komersial di Desa Labuang Kecamatan Namrole Kabupaten Buru Selatan?

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih tepat sarannya maka diperlukan batasan masalah yaitu penelitian ini hanya memfokuskan pada peran tokoh agama dan

⁶ Yusuf, Choirul Fuad. *Peran Agama Terhadap Masyarakat Studi Awal Proses Sekularisasi Pada Masyarakat Muslim Kelas Menengah*. Jakarta: Badan Litbang Agama Dan Diklat Keagamaan. 2001. Hlm. 100.

tokoh adat dalam memberikan pencerahan agama terhadap pekerja seks komersial di Desa Labuang Kecamatan Namrole Kabupaten Buru Selatan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis kemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tokoh agama dan tokoh adat dalam memberikan pencerahan agama terhadap pekerja seks komersial di Desa Labuang Kecamatan Namrole Kabupaten Buru Selatan.
2. Untuk mengetahui kendala/hambatan yang dihadapi tokoh agama dan tokoh adat dalam memberikan pencerahan agama terhadap pekerja seks komersial di Desa Labuang Kecamatan Namrole Kabupaten Buru Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa mengungkap tentang bagaimana peran tokoh agama dan tokoh adat dalam memberikan pencerahan agama terhadap pekerja seks komersial di Desa Labuang Kecamatan Namrole sehingga hasil penelitian tersebut dapat menambah informasi, wawasan pemikiran dan pengetahuan bagi tokoh agama, tokoh adat, masyarakat umum dan peneliti khususnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi tokoh agama dan tokoh adat sebagai wawasan serta gambaran baru bagi tokoh agama dan tokoh adat dalam memberikan pencerahan agama terhadap pekerja seks komersial di Desa Labuang Kecamatan Namrole.
- b. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana satu dalam Jurusan Sosiologi Agama di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ambon.
- c. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan bisa memperluas khasanah teoritis dalam ilmu sosiologi agama.

E. Pengertian Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami isi dan maksud dari pembahasan penelitian ilmiah ini, maka perlu kiranya penulis membuat beberapa penjelasan istilah penting dalam skripsi ini. Adapun istilah yang dimaksud adalah:

1. Peran

Peran adalah pemain sandiwara (film) utama atau tukang lawak pada pemain wayong atau perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang berkedudukan dalam masyarakat. Adapun peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yaitu tokoh agama dan tokoh adat yang terlibat langsung dalam memberikan pencerahan agama terhadap pekerja seks komersial.

2. Tokoh Agama

Tokoh agama adalah orang yang mempunyai kewajiban mengingatkan masyarakat di sekitarnya untuk menjalankan kewajiban sebagai umat islam, yaitu mengerjakan segala sesuatu yang diperintah Allah dan menjahui segala larangannya.⁷ Adapun yang dimaksud tokoh agama dalam penelitian ini ialah imam masjid, ulama dan ustadz.

3. Tokoh Adat

Tokoh Adat adalah sesuatu yang sentral dalam sebuah komunitas masyarakat. Tokoh Adat seperti yang dipahami bersama adalah sosok yang bisa jadi panutan oleh masyarakat atau tokoh yang selalu dijadikan rujukan atau sebagai tempat bertanya perihal permasalahan masyarakat, penokohan tersebut karena pengaruh posisi, kedudukan, kemampuan dan kepiawaiannya yang diakui masyarakat di lingkungannya, seorang yang karena latar belakang pribadi yang kuat mewarnai dirinya. Dalam penelitian ini adalah seperti bapak Raja/Desa, pejabat-pejabat Desa dan bapak Rt/Rw Desa setempat.

4. Pencerahan Agama

Pencerahan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Allah SWT, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya. Adapun

⁷ Inah, Ety Nur. Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Pengamalan Pjaran Agama Islam Pada Masyarakat Kuli Bangunan di Kel. Alolama, Kec. Mandongan Kota Kendari. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*. 11(1): 2016. Hlm. 6.

pencerahan agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pencerahan agama islam yang diberikan oleh tokoh agama dan tokoh adat kepada pekerja seks komersial yang berada di Desa Labuang Kecamatan Namrole Kabupaten Buru Selatan untuk meningkatkan semangat dalam melaksanakan ibadah, baik yang bersifat wajib maupun ibadah sunnah.

5. Pekerja Seks Komersial

Pekerja Seks Komersial (PSK) adalah seseorang yang menjual jasanya untuk melakukan hubungan seksual demi uang. Dalam hal ini adalah para wanita penghibur, para PSK atau yang disebut sebagai pelacur. Di Kecamatan Namrole Kabupaten Buru Selatan sendiri sudah terdapat sebanyak 7 tempat/lokalisasi para PSK ini.

F. Sistematika Penulisan

Supaya dalam memudahkan penelitian, maka disusunlah pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini, peneliti memberikan gambaran tentang latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pengertian judul, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini, peneliti memberikan gambaran tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang

dilakukan. Serta peneliti memberikan gambaran tentang kajian pustaka, disamping itu peneliti memberikan teori yang relevan digunakan untuk menganalisis masalah yang akan dipergunakan guna adanya implementasi judul penelitian Peran Tokoh Agama dan Tokoh Adat dalam memberikan Pencerahan Agama terhadap Pekerja Seks Komersial di Desa Labuang Kecamatan Namrole Kabupaten Buru Selatan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, peneliti memberikan gambaran tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, peneliti memberikan gambaran tentang gambaran umum lokasi penelitian, peran tokoh agama dan tokoh adat dalam memberikan pencerahan agama terhadap pekerja seks komersial, hambatan/kendala peran tokoh agama dan tokoh adat dalam memberikan pencerahan agama terhadap pekerja seks komersial, dan analisa hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini, peneliti memberikan gambaran tentang kesimpulan dan saran.